

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, ROA, DAN ROE TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT**

Oleh

**Intan Yunnyarti Permatasari**

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [b200160020@student.ums.ac.id](mailto:b200160020@student.ums.ac.id)

**Agus Endro Suwarno**

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [aes202@ums.ac.id](mailto:aes202@ums.ac.id)

**Article Info**

*Article History :*

*Received 16 Des - 2022*

*Accepted 25 Des - 2022*

*Available Online*

*30 Des – 2022*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Third Party Funds, LDR, ROA, and ROE on the amount of lending in all commercial banks listed on the IDX for the period 2013-2018. The population in this study were all commercial banks listed on the IDX for the period 2013-2018. The data collection technique in this study used a documentation study. To analyze the research using the Multiple Linear Regression analysis method assisted by the SPSS 17 program. The results of the study prove that third party funds, LDR, ROA and ROE simultaneously affect the amount of credit disbursement. the results of the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) obtained a value of 69.9% of the independent variables affect the distribution of commercial bank loans and the remaining 30.1% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keyword :*

*Third Party Funds, LDR, ROA, ROE, and Total Loans.*

**1. PENDAHULUAN**

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Najakhah dkk, 2014).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kuncahyono, 2016). Rasio ini dapat dijadikan patokan apakah bank masih dapat melakukan

ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya.

*Return On Asset* (ROA) yaitu merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Kuncahyono, 2016). Menurut Hadad (2004:22) *Return On Asset* adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang tertanam dalam modal sendiri (ekuitas) dalam memperoleh keuntungan. Laba atau keuntungan diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengembangkan dirinya dan menginvestasikan kembali sebagian atau seluruh laba tersebut kedalam perusahaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu signaling theory (teori sinyal). Nuswandari (2009) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung

akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

### Teori Penawaran Uang

Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, serta menjadi lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Dimana kredit tersebut terdiri dari tiga, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana ini dapat diartikan sebagai penawaran uang. Dalam pengaplikasiannya hukum penawaran uang akan bergantung kepada permintaan yang dilakukan oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Manakala suku bunga pinjaman itu rendah, maka kecenderungan akan permintaan uang juga akan meningkat. Namun hal sebaliknya akan terjadi saat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut tinggi, maka kecenderungan yang timbul adalah permintaan uang yang akan menurun, dalam hal ini akan berimbas terhadap jumlah penyaluran kredit yang akan menurun pula.

### Trade Off Theory

*Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada trade off antara keuntungan dengan kerugian penggunaan hutang. Struktur modal optimal akan tercapai bila manfaat nilai tambah dari penggunaan hutang yang berupa penghematan pajak dapat menutupi peningkatan biaya financial distress sehubungan peningkatan hutang (Bradley, Jarrel and Kim 1984). Dengan teoritrade off perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat daripendanaan dengan hutang dan suku bunga serta biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2001).

### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito (Abdullah dalam Febrianto, 2013). Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang

dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo dalam Febrianto, 2013).

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut (Febrianto, 2013):

a. Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dapat dibedakan sebagai deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposito on call*.

**LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Menurut Darmawi (2011) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari

konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Sedangkan menurut Kasmir (2014) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat menjadi indikator utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit menggunakan DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris, dan sebagainya (Ambaroita, 2015).

Menurut Kasmir (2014) batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank

Adapun penentuan peringkat serta predikat LDR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Peringkat Komposit LDR

| <i>Rating</i> | <i>Ratio</i>      | <i>Predicate</i> |
|---------------|-------------------|------------------|
| 1             | 50% < LDR ≤ 75%   | Sangat Baik      |
| 2             | 75% < LDR ≤ 85%   | Baik             |
| 3             | 85% < LDR ≤ 100%  | Cukup Baik       |
| 4             | 100% < LDR ≤ 110% | Kurang Baik      |
| 5             | LDR > 110%        | Tidak Baik       |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia (Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank)

**ROA (Return on Assets)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering dipakai untuk menilai kinerja perusahaan karena mudah dihitung dan dipahami. *Return on Assets* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) terhadap *total asset* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Abdillah, 2014). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu

(Munawir dalam Putri, 2017). ROA merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Peningkatan nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif, yaitu dengan memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika ROA mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar (Yatiningsih dan Chabachib, 2015).

Indikator *profitabilitas* yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut (Ikhwal, 2016):

- a. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- b. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute.
- c. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut (Ikhwal, 2016):

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan

divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

- b. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- c. Sebuah *project* dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Adapun penentuan peringkat serta predikat ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat ROA

| <i>Rating</i> | <i>Ratio</i>              | <i>Predicate</i> |
|---------------|---------------------------|------------------|
| 1             | $ROA > 1,5\%$             | Sangat Sehat     |
| 2             | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat            |
| 3             | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat      |
| 4             | $0\% < ROA \leq 0,05\%$   | Kurang Sehat     |
| 5             | $ROA \leq 0\%$            | Tidak Sehat      |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia (Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank)

### ROE (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

ROE adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE sangat penting bagi pemilik bank, karena mereka akan mengukur kecakapan dan kemampuan manajer dalam merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. Manajer yang mampu meningkatkan ROE berarti manajer bank itu mampu dan cakap mengelola dana-dana yang dikuasai bank bersangkutan. Setiap kenaikan dari rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih, sehingga setiap terjadi kenaikan berarti akan menaikkan harga saham dipasar modal. Rasio ini menarik bagi pemegang saham serta para investor dipasar modal yang ingin membeli saham (jika telah *go public*) (Rivai, 2008).

Adapun semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar *return* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah ROE suatu perusahaan maka akan semakin rendah *return* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham di pasar (Alwi, 2003).

### Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atas saya menaruh kepercayaan (Rivai, 2013). Dengan demikian, maka pengertian kredit yaitu:

- a. Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan tersebut kepada pihak lain dengan harapan member pinjaman ini, bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.
- b. Dari proses kredit itu telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai

kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.

- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

Menurut Kasmir (2013) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikururkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

- b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

- c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

- d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

- e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa

dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Lebih lanjut Kasmir (2013) juga menjelaskan bahwa tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

- c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Selanjutnya mengenai fungsi kredit menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengelola barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi  
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menabuh jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha  
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan  
Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagikaryawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional  
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

Menurut Kasmir (2013) terdapa lima faktor penilaian permohonan kredit yang perlu diperhatikan oleh Bank, antara lain yaitu:

a. Kepribadian atau Watak (*Character*)

*Character* adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b. Kemampuan atau Kesanggupan (*Capacity*)

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Modal atau Kekayaan (*Capital*)

*Capital* adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. Jaminan (*Collateral*)

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

e. Kondisi (*Condition*)

*Condition* adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Adapun yang dimaksud dengan jumlah penyaluran kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia (Febrianto, 2013).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito (Abdullah dalam Febrianto, 2013:47).

Variabel ini disimbolkan dengan DPK yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = Ln (giro + tabungan + deposito)$$

Dengan Skala Pengukuran Rasio

#### LDR (X2)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225).

Variabel ini disimbolkan dengan LDR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Dengan Skala Pengukuran Rasio

#### ROA (X3)

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir dalam Putri, 2017:5).

Variabel ini disimbolkan dengan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Dengan Skala Pengukuran Rasio

#### ROE (X4)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Variabel ini disimbolkan dengan ROE yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Dengan Skala Pengukuran Rasio

#### Jumlah Penyaluran Kredit (X5)

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia (Febrianto, 2013).

Variabel ini disimbolkan dengan ROE yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Penyaluran Kredit} \\ & = \text{Ln (Jumlah penyaluran kredit)} \end{aligned}$$

Dengan Skala Pengukuran Rasio

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel dana pihak ketiga memiliki koefisien regresi sebesar 3755,005 dengan arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan t hitung  $12,820 > t$  tabel 1.984. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sitanggang (2017) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia. Hasil penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian Sinaga dan Masdjojo (2022) tentang faktor internal bank terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2016-2020 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Besaran penyaluran kredit sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia terutama dana dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas/kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit. Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank yang bisa

memberikan keuntungan/pendapatan bagi bank. Dalam suatu bank jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

### Pengaruh ROA terhadap jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan hipotesis penelitian yang ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit diperoleh nilai signifikansi 0,539 dengan t hitung  $-0.616 < t$  tabel 1.984; artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan dengan jumlah penyaluran kredit. Dengan demikian, penelitian ini tidak menjawab hipotesis ketiga, maka pada penelitian ini hipotesis 3 ditolak. Hal ini disebabkan karena ada beberapa pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini (2021) ROA tidak terbukti berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank. ROA tidak memengaruhi karena bukan merupakan sumber pendanaan utama bank serta nilai rata-rata ROA selama tahun penelitian kurang dari nilai minimum ROA yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Sitanggang (2017) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia. Menurut Taswan (2010) mengatakan bahwa dana ROA ditempatkan pada aktiva tetap dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan Perbankan. ROA yang ditanamkan pada aktiva tetap (*fixed assets*) bisa digunakan untuk pertumbuhan perusahaan. Disamping itu, ROA juga bukan merupakan sumber pendanaan utama untuk kredit perbankan, sehingga naik atau turunnya rasio ROA pada perbankan tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

### Pengaruh LDR terhadap jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan hipotesis penelitian kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung  $-6.357 < t$  tabel 1.984. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Idqan (2016) bahwa yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Untuk Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah oleh Bank Umum di Indonesia salah satunya adalah *Loan to the Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian hampir sama juga didukung oleh penelitian Afriandi (2022) LDR berpengaruh terhadap distribusi kredit. Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Harmayati dan Rahayu (2019) membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang go publik di BEI tahun 2014-2017. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka akan menyebabkan menurunnya rasio penyaluran kredit, sebaliknya semakin rendah rasio LDR maka akan menyebabkan meningkatkan rasio penyaluran kredit. Jika penyaluran kredit terus mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan mengalami penurunan, karena bank mengalami penurunan jumlah modal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amelia dan Murtiasih (2017) Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk Periode 2005-2014. Hasil penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

#### **Pengaruh ROE terhadap jumlah penyaluran kredit**

Berdasarkan hipotesis penelitian yang ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) terhadap jumlah penyaluran kredit diperoleh nilai signifikansi 0,155 dengan  $t$  hitung  $-1.432 < t$  table 1.984; artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan demikian, penelitian ini tidak menjawab hipotesis, maka pada penelitian ini hipotesis 4 ditolak. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Penelitian Rosyid dan Sosrowidigdo (2022) secara parsial *Return On Assets* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Hasil penelitian Febriansyah, Yulinda dan Yuniarti (2022) menunjukkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil penelitian Afriandi (2022) variabel ROE mempengaruhi signifikan terhadap Kredit.

#### **Pengaruh dana pihak ketiga, ROA, LDR, dan ROE secara bersama-sama terhadap jumlah penyaluran kredit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, ROA, LDR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febriansyah, Yulinda dan Yuniarti (2022) bahwa secara simultan NPL, ROA, ROE, LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sie (2019) bahwa Dana Pihak Ketiga, CAR, LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran kredit. Hasil penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Harmayati dan Rahayu (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Putri dan Akmalia (2016) menyatakan bahwa CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Pada penyaluran kredit sangatlah baik kemampuan dalam mengelola jumlah penyaluran kredit dengan kinerja yang baik dalam manajemen investasi yang masuk dari pihak eksternal. Untuk ROE perlu adanya peningkatan kinerja kesehatan Bank Umum dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai 69,9% variabel independen berpengaruh pada penyaluran kredit Bank Umum serta 30,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jumlah penyaluran kredit menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit untuk masyarakat.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang pengaruh dana pihak ketiga, LDR, ROA, dan ROE terhadap jumlah penyaluran kredit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank

umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2018) dengan tingkat signifikansi 0,000.

2. Ada pengaruh LDR terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2018) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Tidak ada pengaruh ROA terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2018) dengan nilai signifikansi 0,539.
4. Tidak ada pengaruh ROE terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2018) dengan nilai signifikansi 0,155.
5. Ada pengaruh dana pihak ketiga, LDR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2018) dengan nilai *p value* 0,000.

## 6. REFERENSI

- Abdillah, A, 2014, “*Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Abdullah, Piter, dan Suseno. 2003. ”Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah : Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, vol.3(4).
- Afreyeni. 2013. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat. Jurnal KBP. Volume 1 - No. 2. September 2013.
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Ambaroita M.N. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 4 (3). Universitas Negeri Semarang.
- Amelia K.C. dan Murtiasih S. 2017. “*Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 22 No. 1 April. Universitas Gunadarma.
- Anggraini, R.A. 2021. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Periode 2015-2019*”. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9 Nomor 3. *Jurnal Ilmu Manajemen*. ISSN (Online): 2549-192X. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI Hal 134*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradley, Jarrel dan Kim. 1984. On the Existence of an Optimal Capital Structure: Theory and Evidence. *Journal of Finance*, 1(2), 857-878
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8., Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan (Cet. 1)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, MM. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erwin Febriansyah, Ade Tiara Yulinda dan Nensi Yuniarti (2022) yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*”. *Jurnal Ekombis Review* ISSN: 2338-8412 e-ISSN: 2716-4411 DOI:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i0i>
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fatriani R. 2018. Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Ensklopedia of Journal Vol. 1 No. 1 Edisi 2 Oktober*. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Febriansyah E, Yulinda A.T. dan Yniarti N. 2022. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*”. *Jurnal Ekombis Review*. ISSN: 2338-8412. e-ISSN: 2716-4411. DOI:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Febrianto, D.F. & Muid, D. 2013. “*Analisis pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*”, *Diponegoro journal of accounting*, vol. 2, no. 4, hlm. 1-11.
- Firda F. 2014. “*Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Penyaluran Kredit Properti Oleh Bank Umum di Jawa Timur*”.

- Periode 2002-2013". Universitas Airlangga.
- Francisca. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public di Indonesia". Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hadad M. D.,dkk. 2004. "Model Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit. Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia". Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan.
- Hamedi, Afriandi. 2022. "Pengaruh ROE, BOPO, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2016-2021". D4 tesis, Politeknik Negri Jakarta
- Harmayati WR dan Rahayu D. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Manajemen dan AKuntansi*. No. 46 / Th. XXVI/ April.
- Huda, G.F. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Return of Assets (ROA) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia". Universitas Tanjungpura
- Idqan, M.F. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Bank Umum di Indonesia". *Jurnal IPB University*. Institut Pertanian Bogor.
- Ikhwal N. 2016. "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia". Al Masraf. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2016*. <https://core.ac.uk/outputs/229197890>.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Prendamedia Group.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncahyono, Dwi. 2016. "Pengaruh DPK, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2010 – 2014)". Skripsi: Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Perbanas Surabaya.
- Sie, K.C.. 2019. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017)". *Jurnal Untan*. Vol. 8 No.2
- Mardiyati, U. 2014. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan (studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode Tahun 2008-2012)". *Jurnal STEI EKONOMI*. Vol 23 No 01.
- Munawir, M. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najakhah, J., Saryadi, S., & Nurseto, S. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 40–50.
- Noorani,AnnisaIntan.DS, Agus H dan Saryadi. 2014. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Expences To Operating Income ratio (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", *Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2014*". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurhasanah, Rahmaliah. 2014. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Widyatama Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Nuswandari, C. 2009. "Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory". 1 (Kajian Akuntansi), *Kajian Akuntansi*, Vol. 1, no. 1. 48–57,1979-4886. <https://www.neliti.com/publications/247275/pengungkapan-pelaporan-keuangan-dalam-perspektif-signalling-theor>.
- Oktaviani. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan seperti Dana Pihak Ketiga

- (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan” Universitas Sumatera Utara 40 dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan
- Panuntun B dan Sutrisno S. 2018. “Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional di Indonesia”. JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara ISSN 2654-4369 (Online) .STIE Dewantara.
- Pratama, B.A. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)”. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratista Nugraheni, Wahyu Meiranto. 2013. “Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan, dengan melihat faktor internal berupa dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Non Performing Loan (NPL), serta faktor eksternal berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI)”
- Pratiwi S dan Hindasah L. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 5 No. 2. E-ISSN: 2822-6308 P-ISSN: 2086-8200. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri YMW dan Akmalia A. 2016. “Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. *Vioe Metadata, ctation and Similar Papers at core.ac.uk. Jurnal Balance Vol. XIII No. 2 Juli.*
- Rivai, V 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rivai, Veithzal., dkk. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ross, S., 1977. The Determinant of Financial Structure: *The Incentive Signaling Approach*. Bell Journal of Economics. Spring: 23-40.
- Rasyid Al H, Sosrowidigdo S. 2022. “Pengaruh Return On Assets (ROA dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank BTPN”. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. e-ISSN:2548-9224. p-ISSN: 2548-7507 Volume 6 Nomor 1, Januari. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.634>.
- Sari, Laynita dan Fitriani. 2022. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Nagari”. Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triandana. Vol. 1 No 2
- Sekaran, U dan Bougie, 2017. *Research Methods for Business a Skill Building Approach. Four Edition*. John Willey and Son, inc.
- Siamat, Dahlan 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UIsar
- Sie, K.C.. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017)”. *Jurnal Untan. Vol. 8 No.2*
- Sinaga, Nabila Sabrina Asma Siaga, and Gregorius N. Masdjojo. 2022. “Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi 15 (1), 146-5.*
- Sitanggang, S.H. 2017. “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. URL. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15291>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Suseno dan Piter A, 2003. Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah : Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, vol.3(4).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi. Kedua.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Warjiyo, P. 2005. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, Mei 2004.
- Wedhananda INP, Yudiaatmaja, F. dan Suwendra, I.W. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Studi kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 8 Tahun 2020).
- Yatiningsih, N, F, & Chabachib M, 2015. "Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NOM Terhadap ROA." *Diponegoro Journal of Management, Volume 4, No. 3.*
- Yuwono, F.A dan Meiranto, W. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1 Nomor 1 hal 1-14 tahun 2012. Universitas Diponegoro Semarang.